



BAB IV PENUTUP

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis fonologi terhadap surah al-Ṭāriq pada bab sebelumnya peneliti menemukan lima jenis gaya bahasa yang terdapat dalam surah al-Ṭāriq. Adapun gaya bahasa tersebut sebagai berikut: Pertama, gaya bahasa repitisi; rima (*saj'*), aliterasi (*al-mujānasah al-istihlāliyah*), dan asonasi (*tajannus al-sawti*). Kedua, gaya bahasa pauses (*al-waqfāt*). Ketiga, gaya bahasa intonasi (*al-tangīm*). Keempat, gaya bahasa strees-accent (*al-nabr*). Kelima, gaya bahasa ritme (*al-iqā*). Setiap gaya bahasa di atas memiliki efek tersendiri terhadap keserasian dan makna dalam surah al-Ṭāriq.

Adapun efek penggunaan dari gaya bahasa di atas, gaya bahasa repitisi: menampilkan keserasian bunyi, keindahan bunyi serta ketajaman dan kesesuaian dengan makna yang disampaikan oleh pengarang sehingga tidak memberikan kesan membosankan. Gaya bahasa pauses (*al-waqfāt*): memberikan efek terhadap kesesuaian antara lafal dan makna ketika pause dan memberikan gambaran akhir dari suatu pembahasan dalam surah al-Ṭāriq. Sehingga, pembaca atau pendengar tidak salah dalam memahami apa yang disampaikan dalam surah al-Ṭāriq. Gaya bahasa intonasi (*al-tangīm*): memberikan suatu gambaran keadaan sesuai bentuk kalimat dalam surah al-Ṭāriq dan membedakan bentuk suatu kalimat sesuai dengan intonasi penyampaiannya. Sehingga, pembaca maupun pendengar dapat merasakan keadaan atau perasaan seseorang yang menyampaikan. Gaya bahasa strees-accent (*al-nabr*): menyampaikan makna secara utuh. Sehingga, pembaca maupun pendengar dapat memahami makna

secara utuh sesuai dengan konteksnya. Gaya bahasa ritme (*al-iqā*): menimbulkan efek yang menggambarkan pesan yang hendak disampaikan Allah dalam surah al-Ṭāriq. Sehingga, pembaca atau pendengar akan lebih menghayati makna dari setiap ayat yang terdapat dalam surah al-Ṭāriq.



B. Saran

Bahasan pada skripsi ini hanya berfokus pada satu surah dalam al-Qur'an. Ada beberapa hal yang seharusnya mendapat perhatian dari penggiat fonologi selanjutnya:

1. Gaya bahasa dari aspek fonologi yang peneliti temukan dalam surah al-Ṭāriq hanya beberapa saja. Perlu bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti kembali selain gaya bahasa yang peneliti temukan dalam surah al-Ṭāriq beserta efeknya.
2. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, analisis fonologi saja masih belum mampu untuk mengungkapkan makna-makna yang terkandung dalam surah al-Ṭāriq. Sehingga, dari hal tersebut dibutuhkan pengembangan terhadap analisa secara mendalam dengan menggunakan aspek stilistika yang lain seperti morfologi, sintaksis, *imagery*, atau semantik karena semua aspek yang ada dalam al-Qur'an pasti memiliki tujuan tertentu.
3. Kajian kebahasaan dalam al-Qur'an tidak hanya berputar pada ranah stilistika sehingga butuh untuk dilanjutkan dengan penelitian dari aspek kebahasaan lainnya, seperti semiotik dan hermeunetik.